

**LINGKUNGAN FISIK WILAYAH NUSANTARA DAN HUBUNGANNYA  
DENGAN MANUSIA**

Penulis : 1. Atika Dwi Aufa (2113053119)  
                  2. Komang Nandayani (2113053229)  
                  3. Tata Nurhaliza (2113053008)

Kelompok : 9 (Sembilan)  
Kelas : 2D PGSD

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPS  
Dosen Pengampu : 1. Dr. Darsono, M.Pd.  
                          2. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Lingkungan Fisik Wilayah Nusantara dan Hubungannya dengan Manusia” ini dengan tepat waktu. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Dr. Darsono, M. Pd. Dan Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca.

Metro, 2 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
A. Aspek Fisik Wilayah Nusantara.....	3
1. Topologi .....	5
2. Geologi .....	6
3. Geomorfologi .....	6
4. Pedologi dan Edapologi .....	11
5. Hidrologi .....	11
6. Oseanografi .....	13
B. Aspek Manusia.....	14
1. Kependudukan .....	14
2. Aktivitas Ekonomi .....	16
3. Aktivitas Sosial .....	16
4. Aktivitas Budaya.....	17
5. Aktivitas Politik dan Pertahanan Keamanan.....	17

<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>19</b>
A. Kesimpulan .....	19
B. Saran.....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan rangkaian gugusan pulau yang terbentang sepanjang lebih dari 5.600 km dari Sabang hingga Merauke. Wilayah negara Republik Indonesia mempunyai gugusan pulau terbanyak di dunia. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah pulau di Indonesia mencapai 16.671 pulau (Direktorat Jendral Ruang Laut, 2019), terdiri atas pulau besar dan kecil, baik yang berpenghuni ataupun tidak . Keberadaan pulau-pulau dan luas wilayah tersebut merupakan salah satu unsur fisik penyusun wilayah Indonesia.

Aspek fisik wilayah nusantara sangat besar pengaruhnya terhadap perumusan kebijakan nasional (bidang politik), misalnya perjuangan provinsi kepulauan, pengelolaan pulau-pulau kecil terluar, penataan ruang wilayah laut-pesisir-DAS terpadu, pengelolaan wilayah pesisir terpadu dan sebagainya. Wilayah Indonesia sering terjadi bencana alam, seperti gempa bumi tektonik, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, intrusi air laut di beberapa kota dan sebagainya yang banyak menimbulkan masalah dalam masyarakat. Dengan pengetahuan ini diharapkan dapat melakukan mitigasi sejumlah bencana alam tersebut, guna mengurangi korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan sebagainya. *Setting* wilayah perlu diketahui, dalam rangka mitigasi bencana alam antara lain melalui kebijakan penataan ruang wilayah, dan peningkatan sumberdaya manusia. Dalam aspek fisik wilayah, diuraikan topografi, geologi, geomorfologi, pedologi, klimatologi, hidrologi, biogeografi dan oseanografi Indonesia.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja yang menjadi aspek-aspek fisik wilayah Indonesia?
2. Bagaimana uraian mengenai aspek-aspek fisik wilayah Indonesia?
3. Apa saja yang menjadi aspek manusia dan bagaimana hubungannya dengan aktivitas yang dilakukan?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui apa saja yang menjadi bagian dari aspek-aspek wilayah manusia.
2. Mengetahui secara rinci mengenai uraian dari aspek-aspek wilayah nusantara.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi bagian dari aspek manusia dan hubungannya dengan aktivitas yang dilakukan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Aspek Fisik Wilayah Nusantara**

##### **1. Topologi**

Aspek topologi ini meliputi letak, luas, batas, dan bentuk fisik wilayah. Aspek ini terkait dengan kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik dan sistem pertahanan dan keamanan. Secara astronomis, wilayah Indonesia terletak pada  $6^\circ$  LU- $11^\circ$  LS dan  $95^\circ$  BT- $141^\circ$  BT. Berdasarkan posisi busurnya, wilayah Indonesia berada di belahan timur, sedangkan berdasarkan posisi lintangnya, sebagian besarnya berada di belahan bumi selatan. Jarak ujung Barat hingga ujung Timur 5.120 kilometer, ujung Utara hingga ujung Selatan 1.760 kilometer. Apabila diperhatikan pada peta NKRI, batas paling utara  $6^\circ$  LU tepat melewati pulau Weh (Provinsi Nangroe Aceh Darussalam), batas paling selatan  $11^\circ$  LS tepat melewati pulau Rote (Provinsi Nusa Tenggara Timur), batas sebelah barat  $95^\circ$  BT melewati Pulau Breueh (Provinsi Nangroe Aceh Darussalam), dan batas sebelah timur  $141^\circ$  BT melewati Merauke (Provinsi Papua).

Indonesia tergolong daerah lintang paling rendah (*low lituted*), berada di daerah tropis, dimana jalur khatulistiwa melewatinya. Dan Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki iklim tropis basah. Pada daerah-daerah khatulistiwa, curah hujan cukup banyak dan merata sepanjang tahun (pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua) sehingga daerah ini tertutup hutan belantara dan terdapat beberapa sungai besar.

Perubahan suhu tidak terlalu besar, sehingga relatif tidak ada gangguan badai topan, kecuali mungkin dekat dengan daerah perbatasan iklim (sesekali terjadi siklon tropis). Dan di wilayah Indonesia, kabut jarang terjadi sehingga cuacanya relatif lebih baik daripada beberapa bagian dunia lainnya.

Indonesia terletak memanjang menurut garis lintang, ini berarti diperlukan beberapa daerah waktu. Perbedaan garis bujur Indonesia sebesar 460(1410-950), terdapat selisih waktu sekitar tiga jam. Berdasarkan Kepres RI Nomor 41 Tahun 1987, wilayah NKRI dipenggal menjadi tiga daerah waktu yaitu:

- a. Waktu Indonesia Barat (WIB) : GMT + 7 Jam dengan derajat tolok 0 meliputi seluruh Provinsi di Pulau Sumatera, Jawa-Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah;
- b. Waktu Indonesia Tengah (WITENG) : GMT + 8 Jam dengan derajat tolok  $120^{\circ}$  BT, meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, NTB, NTT serta seluruh Provinsi di Pulau Sulawesi; dan
- c. Waktu Indonesia Timur (WIT) : GMT + 9 Jam dengan derajat tolok  $135^{\circ}$  BT, meliputi Maluku, dan Papua.

Secara geografis, Indonesia diapit oleh dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta diapit dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia). Posisi Indonesia sangat strategis, berada di jalur perdagangan, lalu lintas laut, juga wisata dari barat ke timur.

Indonesia merupakan pertemuan tiga deretan pegunungan di dunia. Pertama, deretan pegunungan Alpen-Banda atau Pegunungan Mediteran. Deretan pegunungan ini terbentang dari pegunungan Alpen di Eropa Barat melalui pegunungan di Birma, Kepulauan Andaman, Sumatera, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Wetar, Damar dan berakhir di Laut Banda. Kedua, deretan pegunungan Asia Timur. Pegunungan ini merupakan bagian dari Pegunungan lingkar Pasifik, yang bermula di Pegunungan

Andes di Amerika Selatan, melalui Pegunungan Rockies di Amerika Utara, Alaska, melingkari Samudera Pasifik hingga ke Jepang dan terus ke Selatan.

Deretan pegunungan Asia Timur terbentang dari Jepang, Taiwan, Filipina, kemudian bercabang di Kalimantan (Pegunungan Muller dan Schwaner) dan Sulawesi (sepanjang Sulawesi Utara). Ketiga, deretan Pegunungan Lingkar Australia. Pegunungan ini terbentang dari Selandia Baru, melalui Pulau Kaledonia di sebelah timur Australia, bagian utara Papua Nugini dan Papua, berakhir di Pulau Halmahera.

## 2. Geologi

Jika di lihat, tatanan geologi Indonesia ini tergolong cukup rumit, hal ini terjadi akibat adanya interaksi tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng samudera Pasifik yang bergerak ke arah barat daya dengan kecepatan 9 cm/tahun. Lempeng Samudera Hindia-Lempeng Benua Australia yang bergerak ke arah utara dengan kecepatan 7 cm/tahun, serta Lempeng Benua-Eurasia yang bergerak ke arah Timur-Tenggara dengan kecepatan 1 cm/tahun, menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa geologi yang spektakuler, seperti kegiatan magmatic dan terbentuknya zona-zona kegempaan yang tinggi, terangkatnya kerak bumi sehingga mempunyai topografi lebih tinggi dari paras laut pada saat pasang maksimum atau yang kemudian dikenal sebagai pulau dan pembentukan cekungan-cekungan sedimenter yang kaya akan berbagai potensi sumberdaya mineral serta pembentukan keanekaragaman bentuk lahan (*land form*) serta berkembangnya berbagai jenis tanah.

Dunia telah terwujud sejak 4.500 tahun silam. Namun kepulauan Indonesia seperti bentuknya sekarang, baru terwujud kurang lebih 500.000 juta tahun yang lalu, setelah zaman es terakhir. Setelah zaman es itu berakhir, permukaan air laut diseluruh dunia naik kurang lebih 60 meter. Sebagian daratan Asia bagian tenggara seakan-akan tenggelam dan terbentuklah

Pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Sebagian benua Australia bagian utara juga seakan-akan tenggelam dan terbentuklah Pulau Papua dan pulau-pulau sekitarnya. Ditengah-tengah, antara kedua kelompok pulau yang baru terbentuk itu, terdapat pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau-pulau ini telah terwujud sebelumnya dan tidak merupakan bagian dari daratan Asia maupun Australia.

Bumi terdiri dari lempeng-lempeng tektonik yang selalu bergerak. Pergerakan lempeng memungkinkan adanya saling tubrukan. Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Eurasia (Asia), Hindia Australia dan lempeng Pasifik. Indoneia berada pada busur kepulauan (Santoso dalam Sihabuddin, 2006).

### 3. Geomorfologi

Kajian mengenai bentuk lahan (*landform*) pembentuk muka bumi, baik diatas maupun di bawah paras laut dan difokuskan pada genesis dan perkembangannya pada masa akan datang serta konteksnya dengan lingkungan, dinamakan geomorfologi (Verstappen dalam Sihabuddin, 2006).

Wilayah darat Nusantara terdiri dari keanekaragaman bentuk lahan seperti bentuk lahan *structural* (pegunungan, perbukitan, bukit) bentuk lahan vulkanik, bentuk lahan denudasional, bentuk lahan fluvial, bentuk lahan pelarutan (*karst*).

Wilayah pesisir ada bentuk lahan biogen seperti hutan mangrove dan terumbu karang. Aspek bentuk lahan berupa gambaran relief (topografi) dasar laut Nusantara merupakan yang terunik di dunia. Semua tipe topografi terdapat di dasar perairan laut Nusantara, seperti paparan (*shelf*), berbagai bentuk elevasi yang dalam berupa pegunungan (*rise, ridge*), gunung bawah laut (*sea mount*), dan sebagainya.

Keanekaragaman bentuk lahan tersebut terbentuk karena adanya beberapa proses diantaranya:

- a. Proses *endogenic*, yaitu proses yang mekanisme kejadiannya berasal dari pelepasan energi yang terakumulasi dalam bumi produk interaksi antarlempeng litosfer;
- b. Proses *eksogenik*, yaitu proses yang mekanisme kejadiannya berasal dari luar bumi produk interaksi komponen geosfer;
- c. Proses *biogenic*, yaitu proses yang mekanisme kejadiannya berasal dari aktifitas hewan dan tumbuhan; dan
- d. Proses *antropogenik*, proses pembentukan bentuk lahan akibat aktifitas manusia.

Bentuk lahan struktural di Indonesia terdiri atas keanekaragaman pegunungan dan perbukitan. Deretan pegunungan Nusantara meliputi:

- a. Deretan pegunungan sunda, yaitu deretan pegunungan yang berjajar dari Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku Selatan dan berakhir dipulau Banda;
- b. Deretan pegunungan Sahulatau Sirkum Australia, yaitu deretan pegunungan yang berjajar dari Australia, ujung Timur Pulau Papua, masuk melalui bagian tengah Papua dengan Puncak tertinggi Jayawijaya;
- c. Deretan pegunungan Sangihe, yaitu deretan pegunungan yang membujur dari Kepulauan Sangihe (Sulawesi Utara), masuk ke Minahasa, Teluk Gorontalo (dengan gunung una-una yang sering meletus) hingga ke Sulawesi Selatan; dan
- d. Deretan pegunungan Halmahera, yaitu deretan pegunungan yang berderet mulai dari Pulau Talaud, Pulau Maju dan Tifor di Maluku Utara, masuk ke Halmahera serta ke kepulauan Halmahera.

Gunung api adalah suatu bentuk imbulan di permukaan bumi, pada umumnya berupa kerucut raksasa, kerucut terpancung, kubah atau bukit yang diakibatkan oleh penerobosan magma ke muka bumi. Persebaran Gunung api Nusantara berasosiasi dengan daerah subduksi. Katili mengelompokkan gunung api di Indonesia dalam lima unit, yaitu: Kumpulan Sunda, kumpulan Banda, Kumpulan Sulawesi Utara (Kumpulan Minahasa dan Sangihe), kumpulan Halmahera, dan kumpulan Sulawesi Selatan (Kumpulan Bonthain).

Menurut Verstappen (2000) dalam Mukminan (2002) unit gunung api Nusantara dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Gunung api yang membentang sepanjang Pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara hingga Maluku Selatan;
- b. Busur gunung api yang tersebar di Timur dan barat pegunungan Talaud-Mayu Halmahera dan Minahasa/Pulau Sangihe di timur laut Sulawesi; dan
- c. Busur gunung api yang tersebar di barat daya Sulawesi. Gunung api strato una-una di basin Gorontalo, Sulawesi dan Gunung api Api (Api volcano) di Laut Banda, Selatan Maluku menurut Verstappen tergolong gunung api baru.

Gunung api Nusantara ini didominasi oleh gunung api tipe strato, yaitu gunung api yang berbentuk seperti kerucut, material yang dikeluarkan pada waktu terjadi erupsi berselang-seling antara lava cair encer dan lava cair kental. Gunung api tipe ini makin lama akan makin lebih tinggi. Pada waktu gunung api meletus, material yang dikeluarkan terdiri atas tiga jenis, yaitu material padat, material cair (lava cair), dan gas. Material padat disebut piroklastika, yang meliputi batu-batu besar, yang disebut bom, batu-batu kecil, disebut lapilli, kerikil dan pasir, dan debu atau abu vulkanis. Gas-gas yang dikeluarkan oleh gunung api disebut ekshalasi.

Gunung api membawa keuntungan dan juga kerugian. Keuntungan adanya gunung api di Nusantara antara lain:

- a. Abu vulkanik yang dikeluarkan gunung api saat terjadi erupsi dapat menyuburkan tanah pertanian karena banyak mengandung unsur hara tanaman.
- b. Material yang dikeluarkan gunung api saat terjadi letusan yang berupa pasir, kerikil, batu-batu besat, kesemuanya merupakan mineral industri yang dapat digunakan untuk bahan bangunan.
- c. Gunung api terbentuk dari keluarnya magma dari dalam bumi, magma yang menuju permukaan bumi tersebut banyak membawa mineral logam, dan barang tambang lainnya, oleh karena itu di daerah pegunungan dan gunung api banyak diketemukan bahan tambang.
- d. Adanya gunung api yang tertinggi menyebabkan terjadinya hujan; dan
- e. Daerah yang bergunung api biasanya merupakan daerah tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai daerah hutan, perkebunan, dan daerah ekowisata.

Sementara, beberapa kerugian yang ditimbulkan dari adanya aktivitas gunung berapi diantaranya:

- a. Gunung api pada waktu meletus mengeluarkan lava pijar, lava itu selanjutnya bergerak turun dari puncak gunung menuruni lereng dalam keadaan suhu yang sangat tinggi, sehingga lava pijar ini dapat menghanguskan apa saja yang dilaluinya baik manusia, hewan, dan tetumbuhan.
- b. Gunung api yang meletus mengeluarkan gas yang sangat panas, yang juga bergerak menuruni lereng, gas yang panas ini dapat membentuk awan panas, dan dapat menghanguskan apa saja yang dilaluinya, awan panas ini justru bergerak lebih cepat dari gerakan lava pijar, seperti awan panas gunung Merapi.
- c. Pada gunung api yang puncaknya tidak ada danau kawah, pada saat terjadi letusan, lava pijar yang akan keluar akan bercampur dengan air yang terdapat di danau kawah, dan terbentuklah lahar panas. Bila lahar

panas ini meluncur ke bawah menuruni lereng dengan cepat maka akan menghancurkan makhluk hidup yang dilaluinya.

- d. Pada gunung api yang puncaknya tidak ada danau kawah, sering terjadi lava yang keluar dari lubang kepundan akan tertumpun di puncak gunung, setelah selang beberapa waktu lava tersebut telah menjadi dingin tiba-tiba tergugur air hujan, lava yang telah dingin dan jenuh dengan air hujan tersebut akhirnya akan meluncur ke bawah berupa lahar dingin yang berwujud aliran batu, kerikil dan pasir yang jenuh air meluncur ke bawah menuruni lereng akan merusak rumah, jembatan, manusia, hewan, tanaman, dan sebagainya.
- e. Gunung api yang tinggi dan berderet dapat membentuk daerah bayangan hujan, daerah semacam itu curah hujannya sedikit dan bersifat lebih kering, seperti Lembah Palu, Sulawesi Tengah;
- f. Bila gunung api yang meletus itu terletak dibawah permukaan air laut, maka pada waktu terjadi letusan dapat menimbulkan tsunami yang menimbulkan gelombang hampasan pantai, akan menyeret penduduk yang ada dipantai, seperti gelombang tsunami di Banten dan Lampung akibat letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883; dan
- g. Abu vulkanik di udara dari letusan gunung api dapat mengganggu penerbangan.

Selain gunung, kondisi geomografi di wilayah nusantara lainnya yaitu terdapat pantai. Pantai di Indonesia terdiri dari berbagai tipe, ada tipe pantai berundak, pantai struktural, pantai landai, pantai pulau-pulau karang, pantai berbatu, dan pantai vulkanik. Daerah pantai di Indonesia disusun oleh bentuk lahan beting gisik, gisik pasiran, antasan, bura, tembolo, delta, guguk pasir, gambut, dan hutan mangrove. Kemudian wilayah daratan Indonesia juga tersusun dari bentuk lahan karst (pelarutan) yang terdiri dari batu gamping dan dolomite seluas 154.032 km<sup>2</sup>, tersebar di beberapa pulau besar seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua Barat serta kepulauan Nusa Tenggara, Bali, dan Maluku.

#### 4. Pedologi dan Edapologi

Peddologi dan edapologi meraupakan kajian mengenai proses-proses pembentukan tanah beserta faktor-faktor pembentuknya, klasifikasi tanah, survey tanah, dan cara-cara pengamatan tanah di lapang di namakan pedalogi. Apabila tanah merupakan tubuh alam, sebagai materi, dan sebagai faktor produksi. Sebagai tubuh alam, tanah dibentuk oleh proses-proses dan faktor-faktor pembentuk tertentu.

Sebagai bahan atau meteri tanah memiliki sifat-sifat tertentu yaitu sifat fisika, sifat kimia, sifat biologi. Sebagai faktor produksi, tanah juga memiliki produktivitas dan nilai tertentu untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.

Selanjutnya, berdasarkan faktor letak dan sifat kepulauan, maka iklim Indonesia mempunyai empat sifat dasar (Sandy dalam Saidiharjo 2007):

- 1) Suhu udara rata-rata tahunan tinggi, akibat letak Indonesia dekat Khatulistiwa.
- 2) Angin yang mempengaruhi iklim Indonesia adalah angin musim yang membawa musim hujan dan musim kemarau, sebagai akibat perbedaan tekanan udara di benua Asia dan Australia.
- 3) Bebas dari hembusan angin topan, karena kepulauan Indonesia sebagian terbesar terletak tidak lebih dari  $10^{\circ}$  LU atau  $10^{\circ}$  LS; dan
- 4) Kadar kelembaban udara senantiasa tinggi, karena wilayah Indonesia berbentuk kepulauan, laut menyebabkan tidak adanya perbedaan suhu yang ekstrim.

#### 5. Hidrologi

Hidrologi mempelajari seluk beluk ar, kejadian dan distribusinya, sifat alami, dan sifat kimiawinya, serta reaksinya terhadap kebutuhan manusia dan makluk hidup lainnya (Sri Harto dalam Saidiharjo 2007). Aliran air tawar atau payau yang mengalir melalui terusan alami yang kedua pinggirnya dibatasi oleh tanggul-tanggul alam selanjutnya bermuara di laut, danau atau

saluran lainnya, dinamakan sungai. Sedangkan, sebuah kawasan yang dibatasi oleh pemisah topografik (punggung bukit) yang menampung, menyimpan, dan mengalirkan curah hujan yang jatuh di atasnya ke sungai utama yang bermuara di danau, atau laut, dinamakan daerah aliran sungai, disingkat DAS. Indonesia memiliki 5.886 buah sungai induk yang tersebar diseluruh wilayah daratan Indonesia.

Sungai-sungai besar di Indonesia banyak terdapat di pulau-pulau besar yaitu Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Papua. Sungai-sungai ini bermata air dipegunungan dan mengalir ke laut sepanjang ratusan kilometer. Di Sulawesi, Maluku, Bali, NTB, dan NTT sungai-sungai pada umumnya pendek. Wilayah daratan pulau-pulau ini sempit dan tidak memiliki dataran rendah yang luas. Hanya sungai Konoweha di Sulawesi Tengah merupakan sungai yang agak panjang.

Cekungan luas di daratan yang kemudian digenangi air, dinamakan danau. Air danau umumnya berasal dari air hujan atau air tanah. Danau-danau di Indonesia terbentuk karena kegiatan gunung api, geraan tektonik, dan dibuat manusia. Kegiatan gunung api di Indonesia menyebabkan terjadinya danau kawah (danau Kaldera dan Danau Maar). Danau kawah terbentuk apabila kawah gunung api yang mati terisi air hujan kemudian menjadi danau, karena batuan di dasar kawah tidak dapat ditembusi air.

Pada beberapa muara sungai besar di Sumatera, Papua, Kalimantan, dan beberapa tempat di Sulawesi banyak dijumpai rawa-rawa luas. Sebagian rawa-rawa ini terpengaruh oleh pasang-surut air sungai, tetapi ada juga rawa yang tergenang. Air rawa yang tergenang umumnya masam, dasarnya terdiri dari lapisan gambut yang tebal. Pada bagian rawa yang mendapat pengaruh pasut derajat keasamannya lebih rendah.

## 6. Oseanografi

Oseanografi memfokuskan diri dalam kajian aspek geologi, fisika, kimia, dan biologi kelautan. Paparan Sunda merupakan paparan benua dengan luas 1,8 juta  $km^2$ , paparan terluas didunia. Paparan ini menghubungkan pulau-pulau jawa, Kalimantan, dan Sumatera dengan daratan Asia, dan meliputi antara lain Laut Cina, teluk Thailand, selat malaka dan Laut Jawa.

Sebelah utara Australia terhampar paparan Sahul, dengan luas 1,5 juta  $km^2$ , dirinci Paparan Arafura 930.000  $km^2$ , dan paparan Sahul dan paparan Rowley masing-masing 300.000  $km^2$ . Paparan Arafur mempunyai kedalaman 30-90 m. Pada paparan ini terdapat Kepulauan Aru, terdiri dari lima pulau yang masing-masing disatukan oleh selat-selat sempit seperti sungai, dengan dasar lebih dalam dari dasar paparan sekitarnya. Sebuah punggung yang tak terlampaui jelas terdapat memanjang mulai dari Aru kearah timur yang dikenal sebagai Punggung Marauke (Marauke Rise).

Suhu air laut pada permukaan perairan laut di Indonesia umumnya berkisar antara  $28^{\circ}$  -  $31^{\circ}$  C. Pada lokasi umbalan (*upwelling*) misalnya di Laut Banda suhu air permukaan bisa turun sampai  $25^{\circ}$  C. Suhu dekat pantai biasanya sedikit lebih tinggi daripada daerah lepas pantai. Pada goba (*lagoon*) yang dangkal atau dikobakan air yang terperangkap karena air surut, terjadi suhu panas disiang hari, kadang-kadang dapat mencapai lebih dari dari  $35^{\circ}$  C. suhu air cukup panas tentu bisa dijumpai didepan perlombahan industry atau pembakitan yang mebuang bekas air pendinginnya ke laut.

Salinitas secara umum dapat disebut sebagai jumlah kandungan garam dari suatu perairan, yang dinyataan dalam permil. Salinitas permukaan perairan laut rata-rata berkisar antara 32-34 permil. Hal ini disebabkan di daerah tropic banyak turun hujan disamping banyak sungai yang bermuara ke laut.

Tinggi gelombang rerata di perairan laut Indonesia berkisar 1,5 – 2,5 meter (Susanto, 1987). Gelombang setinggi ini sudah dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi pembakitan listrik tenaga gelombang. Gelombang di perairan Indonesia dapat berupa:

- a. *Seas*, gelombang yang timbul karena gerakan angin, masih dipengaruhi oleh angin di daerah pembentukannya dengan bentuk yang tidak teratur, panjang dan periode gelombang bervarias;
- b. *Swell*, gelombang laut yang telah kelar dari daerah pembentukannya, tidak dipengaruhi oleh angin, panjang geombangnya lebih panjang daripada seas dan sifatnya lebih teratur;
- c. Tsunami, yang terjadi karena gempa tektonik, lahan longsor, dan letusan gunung api laut, dengan panjang gelombang sangat panjang bisa mencapai ratusan kilometer dan periode gelombangnya sangat lama, nilai tinggi gelombang lebih tinggi dari gelombang terdahulu, dengan kecepatan perjam bisa mencapai 800 km/jam, serta tinggi gelombang meningkat setelah mencapai daerah pantai; dan
- d. Gelombang pasang surut, yang terjadi pada saat surut air laut.

## B. Aspek Manusia

### 1. Kependudukan

Menurut Sensus Penduduk tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 179.321.641 jiwa, meningkat menjadi 203.456.005 jiwa pada Sensus Penduduk 2000. Pada tahun 2005 jumlah pendudukan Indonesia mencapai 225. Juta jiwa. Pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 1990-2000 adalah 1,61 %, kemudian periode 2000-2005 turun menjadi 1,40 %. Diproyeksikan periode 2005-2010 pertumbuhan penduduk Indonesia akan turun menjadi 1,07 persen dan 2010-2020 akan turun lagi menjadi 0,68 persen.

Angka kelahiran kasar (CBR) mengalami penurunan dari 43,00 tahun 1961-1970 menjadi 29,6 selama tahun 1990-1995, dan menurun lagi menjadi 29,4 selama 1995-2000. Angka kematian bayi di Indonesia mengalami penurunan dari 142 per 1.000 kelahiran menjelang tahun 1971 menjadi 70 per 1.000 kelahiran menjelang tahun 1990, dan menjelang tahun 2000 turun menjadi 66 per 1.000 kelahiran.

Angka urbanisasi terus meningkat. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan naik dari 225 per 1.000 tahun 1960 menjadi 84 per tahun 1995, turun lagi menjadi 80 per 1.000 tahun 2000. Angka urbanisasi (proporsi yang tinggal di perkotaan) terus meningkat. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan naik dari 22,4 % pada tahun 1980 menjadi 30,9 % dan meningkat lagi menjadi 35% pada tahun 1995 (Triptoherijanto, 1998). Kemudian Ananta (1997) memproyeksikan bahwa penduduk Indonesia tinggal di perkotaan meningkat menjadi 46% pada tahun 2005 dan 55,2% pada tahun 2020.

Selain keuntungan secara ekonomis, migrasi penduduk juga berperan meningkatkan kemampuan dan mutu sumberdaya manusia. Umumnya migrasi berasal dari daerah yang kurang berkembang menuju ke daerah yang lebih berkembang. Pengalihan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di daerah tujuan dapat dimanfaatkan jika migrant tersebut kembali ke daerah asalnya.

Secara teoritis, para pekerja di luar negeri (TKI) akan memberikan sumbangan positif pada pengembangan teknologi di negara asalnya. *Pertama*, mereka memperoleh pengalaman baru mengenai cara pengelolaan organisasi dan disiplin kerja. *Kedua*, memperoleh pengalaman, ketrampilan penggunaan teknologi baru, dan baiasanya canggih yang belum tersedia di negara asalnya. *Ketiga*, semua pengalaman itu gratis, artinya justru negara penerima yang membayar proses belajar itu dan bahkan masih ditambah balas jasa yang diterima pekerja migrant tersebut.

## 2. Aktivitas Ekonomi

Sebagian besar penduduk Indonesia (54%) pada tahun 2005 berdiam di daerah pedesaan, dengan menguntungkan idu pada sector pertanian (tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan). Pertanian tanaman pangan meliputi pertanian lahan kering dan pertanian lahan basah. Pertanian lahan kering adalah suatu system pertanian yang lebih banyak menguntungkan diri pada curah hujan (Wiryono dalam Wahab 2007).

Aktivitas subsector perkebunan mencakup perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan besar diusahakan oleh Perusahaan Negara Perkebunan (PNK). Usaha perikanan meliputi umum (perikanan, perairan laut, sungai, dan danau) dan perikanan budidaya (tambak, kolam, sawah, keramba). Usaha peternakan meliputi peternakan hewan besar (sapi, kerbau, kuda), perternakan hewan kecil (kambing, domba, babi, kelinci) dan peternakan unggas (ayam, itik, angsa, burug puyuh).

## 3. Aktivitas Sosial

Dalam aktivitas sosial manusia Indonesia selalu mengakomodasi pranata-pranata social dan lembaga-lembaga sosial. Organisasi yang bertujuan memenuhi suatu kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan, disebut pranata sosial, yang melalui pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan kehiduan kekerabatan pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, prana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia, pranata untuk memenuhi kebutuhan keagamaan, panata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untk mengatur kehidupan Bernegera, pranata yang bertujuan mengurus kebutuhan jasmaniah manusia. Bentuk badan-badan yang mengorganisasi yang melakukan aktivitas-aktivitas kemasyarakatan, disebut lembaga social atau lembaga kemasyarakatan. Kelembagaan di Indonesia meliputi lembaga kenegaraan, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga kesenian dan sebagainya.

#### 4. Aktifitas Budaya

Kebudayaan Nasional Indonesia adalah totalitas, nilai-nilai, gagasan-gagasan, dan perilaku manusia Indonesia serta hasil fisiknya, baik yang tradisional maupun ciptaan masa kini, yang semuanya terintegrasi searas dan bermakna dalam Nasional Indonesia yang dinamis (Koentjaraningrat, 1992) dalam Wahab (2007). Ada tiga hal dalam kebudayaan Nasional yang dibanggakan, yaitu:

- a) adanya satu bahasa nasional, yaitu Bahasa Indonesia
- b) adanya toleransi yang tinggi terhadap kebudayaan suku bangsa lain, yang memudahkan bangsa Indonesia yang terdiri dari ratusan suku bangsa, dengan kebudayaan, bahasa, agama dan kepercayaan yang berbeda dapat bersatu
- c) hasil-hasil karya seni, terutama yang tradisional, banyak yang indah dan bermutu tinggi.

#### 5. Aktivitas Politik dan Pertahanan Keamanan

Sejak orde baru hingga kini reformasi bangsa Indonesia berusaha keras mewujudkan demokrasi Pancasila dengan ciri-ciri utamanya: musyawarah mencapai mufakat, tidak mengenal oposisi tetapi mengakui adanya perbedaan pendapat, semangat kekeluargaan dan aspek demokrasi yang multidimensional.

Demokrasi Pancasila dibangun di atas landasan budaya politik Pancasila. Indonesia merupakan masyarakat majemuk, memiliki kemampuan untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Ini merupakan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dengan tekad dan semangat yang kuat akan persatuan dan kesatuan, adanya kerjasama semua pihak membina persatuan dan kesatuan itu, maka bangsa Indonesia tampil sebagai bangsa yang utuh, kokoh, dan bersatu sesuai dengan cita-cita ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Reformasi yang diselenggarakan bangsa Indonesia mencakup segenap bidang kehidupan, termasuk reformasi bidang politik, yang dituangkan dalam Ketetapan MPR hasil Sidang Istimewa Tahun 1998, UU, dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Penyelenggaraan pertahanan keamanan Negara mencakup keseluruhan daya maupun bangsa dan negara disusun, disipkan, dan dikerahkan secara terpadu dan terkendali serta didasarkan pada keyakinan akan kekuatan sendiri dan tidak kenal menyerah dan dijiwai keyakinan akan kebenaran Pancasila dan UUD 1945. Di Tanah Air ditanamkan Pendidikan Pendahulu Bela Negara serta pembinaan pendidikan pelatihan keprajuritan. Untuk mendukung dan menggandakan kekuatan ABRI ditanamkan semangat perlawanan rakyat semesta.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Negara Indonesia merupakan rangkaian gugusan pulau yang terbentang sepanjang lebih dari 5.600 km dari Sabang hingga Merauke. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah pulau di Indonesia mencapai 16.671 pulau (Direktorat Jendral Ruang Laut, 2019). Keberadaan pulau-pulau dan luas wilayah tersebut merupakan salah satu unsur fisik penyusun wilayah Indonesia. Lingkungan fisik wilayah Nusantara dan hubungan dengan manusia pada dasarnya terbagi ke dalam dua aspek, yaitu aspek wilayah dan aspek manusia. Aspek fisik wilayah Nusantara meliputi aspek topografi, geologi, geomorfologi, pedalogi dan edapologi, hidrologi serta oseanografi. Sementara untuk aspek manusia, meliputi kependudukan, aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, aktivitas budaya, serta aktivitas politik dan pertahanan keamanan.

#### **B. Saran**

Kami berharap dengan adanya makalah ini para pembaca umumnya dan kami sebagai penulis khususnya dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis juga berharap kepada semua pihak yang membaca makalah ini kiranya dapat memberi masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan penyusunan makalah penulis selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mukminan, (2002). *Dasar-Dasar IPS*.

Universitas Negeri Yogyakarta : Tim Dosen IPS. Diakses pada 2 Mei 2022 pada pukul 11.26 WIB.

Saidiharjo. (2007). *Pengembangan Materi IPS Terpadu*.

Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 2 Mei 2022 pada pukul 23. 03 WIB.

Sihabuddin, R., (2006). *Apakah Pendidikan IPS itu?*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Diakses pada 3 Mei 2022 pada pukul 07.39 WIB.

Sihabuddin, R., (2006). *Prospek Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Diakses pada 3 Mei 2022 pada pukul 08.54 WIB.

Wahab, A. A., (2007). *Metode dan Model- Model Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada 3 Mei 2022 pada pukul 09.18 WIB.

## **HASIL DISKUSI**

Mata Kuliah	: Konsep Dasar IPS	
Dosen	: 1. Dr. Darsono, M. Pd. 2. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd.	
Judul Diskusi	: Lingkungan Fisik Wilayah Nusantara	
Tempat dan Waktu	: Room Google Meet, Rabu 11 Mei 2022	
Pemateri	: Kelompok 9	
Anggota Kelompok	1. Atika Dwi Aufa	2153053119
	2. Komang Nandayani	2113053229 (Notulen)
	3. Tata Nurhaliza	2113053008 (Moderator)

### Rangkaian Acara Diskusi

- A. Pembukaan
- B. Penyajian Materi
- C. Diskusi (Tanya Jawab)
- D. Penutup
- E. Tambahan materi dari Bapak Dr. Darsono, M. Pd.

### **Diskusi Termin 1**

#### **1. Pertanyaan 1\_Nama: Mellyza Azzara**

**NPM : 2153053035**

Untuk penjelasan pemateri ada menjelaskan mengenai "Keanekaragaman bentuk lahan tersebut terbentuk karena adanya beberapa proses, salah satu nya ialah *proses biogenic*, yaitu proses yang mekanisme kejadiannya berasal dari aktifitas hewan dan tumbuhan.

Pertanyaan saya, aktifitas hewan dan tumbuhan seperti apa yang dapat menimbulkan terbentuknya lahan, lalu dalam pembentukan lahan ini apakah terdapat faktor negatifnya? Dan apakah hewan sekecil apapun juga dapat berpengaruh dalam bentuknya lahan?

**Dijawab oleh:** Bapak Dr. Darsono, M. Pd.

**2. Pertanyaan 2\_Nama : Nora Wyrentia Suhaili**

**NPM : 2113053041**

Kita ketahui bahwa penduduk di negara Indonesia ini memiliki kebergaman mata pencaharian. Pertanyaan saya, menurut kelompok pemateri bagaimana pengaruh kondisi fisik wilayah Indonesia ini terhadap keragaman mata pencaharian penduduknya?

**Dijawab oleh :**

**Nama : Nama: Tata Nurhaliza**

**NPM : 2113053008**

Izin menanggapi pertanyaan dari saudari Nora Wyrentia Suhaili yang bertanya bagaimana pengaruh kondisi fisik wilayah Indonesia ini terhadap keragaman mata pencaharian penduduknya. Keragaman fisik pada setiap daerah dapat dikaji berdasarkan kondisi geomorfologi, geologi, hidrologi, dan sebagainya. Kondisi fisik suatu daerah juga mempengaruhi adanya perbedaan mata pencaharian dari masyarakat disekitarnya. Kondisi geografis Indonesia sangatlah beragam. Ada yang berupa dataran tinggi, dataran rendah, pegunungan, dan pantai. Keadaan geografis Indonesia yang beragam ini ternyata memiliki pengaruh terhadap mata pencaharian penduduknya.

Penduduk yang tinggal di dataran tinggi akan memiliki mata pencaharian yang berbeda dengan penduduk yang tinggal di dekat pantai. Penduduk yang tinggal di dataran tinggi dan pegunungan akan bermata pencaharian sebagai

petani, peternak, dan pedagang hasil pertanian. Penduduk di dataran rendah juga akan memiliki mata pencaharian sebagai petani tetapi dengan hasil pertanian yang berbeda. Sedangkan penduduk yang tinggal di sekitar pantai akan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, pengrajin kerajinan pantai, pembuat garam, ataupun pemandu wisata pantai, karena tanah disekitar pantai tidaklah subur, sehingga penduduk tidak bisa bertani atau berkebun.

Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan akan memiliki mata pencaharian yang tak kalah beragam, mulai dari pekerjaan di bidang industri sampai di bidang jasa. Beberapa contoh antara lain ada yang menjadi karyawan kantoran, buruh ataupun sebagai pegawai negeri sipil. Sedangkan di bidang jasa antara lain adalah guru, dosen, dokter, pengacara, ataupun pekerja seni. Agar menciptakan kehidupan yang aman dan tenram, maka setiap penduduk harus bersama-sama menghargai mata pencaharian penduduk lain. Hal ini juga dikarenakan semua pekerjaan tersebut saling berhubungan dan keterkaitan satu sama lain. Sebagai bangsa yang hidup di wilayah persimpangan kegiatan perekonomian dunia, pasti Indonesia terlibat dalam kegiatan tersebut.

**Ditambahkan oleh :**

**Nama : Maya Marisa**

**NPM : 2113053258**

Jadi, pengaruh kondisi fisik wilayah Indonesia terhadap mata pencaharian penduduknya adalah semakin beragam kondisi fisik wilayah Indonesia maka semakin beragam pula mata pencaharian penduduk di Indonesia. Jadi kondisi fisik wilayah ini sangat berpengaruh besar pada mata pencaharian penduduk.

Hal ini karena kondisi fisik wilayah yang beragam menyediakan berbagai sumber daya sebagai sumber mata pencaharian penduduk karena penduduk di suatu daerah biasanya memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya penduduk di daerah pantai, tentu penduduknya kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan karena

memanfaatkan alam yg ada di daerah tempat tinggalnya. Jadi, kondisi fisik wilayah ini mempengaruhi jenis mata pencaharian penduduknya karena berhubungan dengan sumber daya alam yang tersedia di wilayahnya

**3. Pertanyaan 3\_Nama : Dhea Octa Veronika**

**NPM : 2113053170**

Dippt kan sudah dijelaskan mengenai aktivitas budaya pada aspek manusia,Kebudayaan Nasional Indonesia adalah totalitas, nilai-nilai, gagasangagasan, dan perilaku manusia Indonesia serta hasil fisiknya, baik yang tradisional maupun ciptaan masa kini, yang semuanya terintegrasi secara selaras dan bermakna dalam Nasional Indonesia yang dinamis. dinamis disini kan berarti secara terus menerus akan berubah. nah sebagai calon pendidik bagaimana cara pemateri untuk mencontohkan sikap menghargai keberagaman yang ada diIndonesia?

**Dijawab oleh :**

**Nama : Nabila Nur fauzia**

**NPM : 2113053269**

Seorang guru merupakan sosok yang memiliki pengaruh tinggi dalam penanaman sifat peserta didik, oleh karena itu, guru harus mampu mencontohkan dan menanamkan sifat-sifat yang baik, seperti sifat saling menghargai sesama individu. Mengingat negara kita merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik budaya maupun agama. Cara yang bisa dilakukan guru untuk menanamkan sifat saling menghargai yaitu, mungkin dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah menjatuhkan budaya ataupun agama lain di depan peserta didik. Karena menurut saya, kalo guru itu menyindir atau menjatuhkan suatu budaya atau agama tertentu otomatis peserta didik itu akan memiliki pemikiran yang sama, dan membuat mereka berpikir bahwa budaya dan agama mereka mereka adalah yang terbaik, sehingga mereka tidak mampu menghargai dan menerima perbedaan.

Kemudian, dalam proses pembelajaran guru memberi petuah atau ajaran bahwa kita merupakan masyarakat yang satu, dan harus saling menghargai tanpa memandang agama dan budayanya. Dengan kata lain guru itu menanamkan nilai-nilai saling menghargai saat proses pembelajaran.

Lalu dalam kehidupan di luar pembelajaran, guru harus bisa mencontohkan pada peserta didik, bahwa tidak ada perbedaan antar guru yang berbeda agama, misal biasanya kan dalam satu sekolah ada guru yang beragama islam dan juga non-islam. Nah seharusnya sebagai guru harus bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa mereka tidak pernah membeda-bedakan guru yang berbeda agama.

Mungkin dengan cara-cara seperti itu, peserta didik lebih bisa memahami bahwa perbedaan bukanlah suatu halangan untuk berteman, dengan begitu mereka diharapkan lebih bisa menghargai perbedaan baik budaya maupun agama.

## **Termin 2**

### **1. Pertanyaan 1\_Nama : Rara Satriana**

**NPM : 2153053005**

Pada aspek kependudukan terdapat keuntungan dari migrasi secara ekonomis, dalam hal ini juga migrasi penduduk dapat meningkatkan kemampuan dan mutu sumber daya manusia. Akan tetapi seperti yang saya rasakan terdapat beberapa orang imigran yang melakukan migrasi membawa dampak buruk terhadap daerah yang didatanginya. Seperti semakin meningkatnya tingkat kriminalitas pada daerah tersebut dan terjadinya konflik antara warga pendatang dan warga asli penduduk tersebut. bagaimanakah cara agar hal ini dapat berkurang atau tidak terjadi pada daerah yang dijadikan tempat migrasi?

**Dijawab oleh:**

**Nama : Adeilla Najwa Salsabila**

**NPM : 2113053288**

Izin menjawab pertanyaan dari Rara, yaitu bagaimanakah cara agar dampak negatif migrasi seperti meningkatnya kriminalitas dan konflik antar warga pendatang dan tetap dapat berkurang atau tidak terjadi pada daerah yang dijadikan tempat migrasi.

Meningkatnya kriminalitas di daerah migrasi yang akan dituju karena kurangnya lapangan pekerjaan, jumlah penduduk dengan potensi kerja yang tersedia tidaklah seimbang, sehingga terpaksa masyarakat mencari pendapatan dari cara yang tidak baik. Dalam menekan kasus kriminalitas, pemerintah mengupayakan untuk menciptakan lapangan kerja sebanyak banyaknya, kemudian sosialisasi dan pelatihan keterampilan sumber daya manusia juga bisa menekan angka kriminalitas. Jika sumber daya manusia berkualitas maka bukan tidak mungkin, masyarakat bisa menciptakan kerja sendiri.

Kemudian masalah yang kedua yaitu konflik antara pendatang dan warga asli. Konflik ini bisa terjadi karena berbedanya sifat dan watak antar masyarakat akibat perbedaan suku budaya. Sifat merasa budayanya paling unggul dari pada budaya lain juga menjadi pemicu adanya konflik. Selain itu, Warga asli merasa terancam akan datangnya pendatang, yang akan mengambil alih daerahnya dan juga lapangan kerja. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut bisa dilakukan dengan cara sosialisasi terhadap kedua belah pihak masyarakat, bahwa tidak ada budaya yang lebih unggul, semuanya setara. Kesetaraan perlakuan pemerintah terhadap warga pendatang dan asli juga harus dilakukan supaya tidak ada kecemburuan sosial antar warga.

**2. Pertanyaan 2\_Nama : Annisa Salsabila**

**NPM : 2113053074**

Berdasarkan pemaparan materi dari kelompok presenter mengenai aspek manusia salah satunya aktifitas budaya yang harus menjunjung tinggi toleransi antar suku maupun antar agama. Nah, pada saat ini, dapat kita lihat dan rasakan kerap kali terjadi beda pandangan/cekcok yang tidak sama antar umat beragama. Tentu hal ini menjadi masalah yang cukup serius dalam penanganannya. Pertanyaan saya, bagaimana cara kita sebagai mahasiswa ikut andil dalam penanganan masalah tersebut?

**Dijawab oleh :**

**Nama : Atika Dwi Aufa**

**NPM : 2113053199**

Izin menjawab pertanyaan dari saudari Annisa Salsabilla,

- a. Lebih dapat bersikap dewasa dalam melakukan sesuatu, dengan mengembangkan sikap dewasa ini, diharapkan setiap mahasiswa dapat memisahkan mana yang merupakan hal baik dan mana yang merupakan hal yang buruk.
- b. Mempunyai pikiran yang tidak sempit atau terbuka, Mahasiswa yang memiliki pemikiran yang terbuka dan luas juga akan memiliki ketahan yang kuat dalam menangkal paham radikal, karena mereka akan melihat segala sesuatu secara luas dan terbuka dan akan dapat melihat sesuatu dari sisi positif dan sisi negatifnya.
- c. Mendalami ilmu agama secara benar dan tidak menyimpang.
- d. Memiliki wawasan nusantara yang tinggi, Rasa cinta tanah air muncul sejalan dengan dimilikinya wawasan nusantara oleh seseorang. Artinya jika seseorang tersebut memiliki wawasan nusantara yang tinggi maka secara otomatis mereka juga akan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

- e. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain, Saling membantu dan mengingatkan diantara mahasiswa jika terdapat indikasi kegiatan radikal di kampus, Menghindari kegiatan keagamaan atau kelompok keagamaan yang bersifat eksklusif, Intropesi diri terkait rasa toleransi, Bijak dalam bermedia sosial di dunia maya, Hindari konten-konten yang berbau intoleransi dan radikal yang mengarah pada terorisme dan Menghabiskan waktu dengan melakukan hal yang positif.

### **3. Pertanyaan 3\_Nama: Mita Tri Febriyanti**

**NPM: 2113053001**

Dippt sudah dijelaskan bahwa ada kerugian dari aktivitas gunung berapi, pertanyaan saya bagaimana cara mengatasi kerugian tersebut?

**Dijawab oleh :**

**Nama : Komang Nandayani**

**NPM : 2113053229**

Izin menjawab pertanyaan dari saudari Mita, yang bertanya mengenai bagaimana cara mengatasi kerugian akibat aktivitas gunung berapi. Jadi, ketika ada aktivitas gunung berapi, yang dapat kita lakukan sebenarnya bukan mengatasi, melainkan bagaimana menngurangi resiko/dampak kerugian yang lebih besar. Jadi ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk mencegah dampak kerugian yang lebih parah, diantaranya yang pertama yaitu langkah persiapan, dapat dilakukan dengan membuat rencana penyelamatan dan komunikasi bagi keluarga untuk menghadapi resiko terjadinya letusan gunung berapi. Kemudian perlu diperhatikan juga bahwa kita harus mengetahui lokasi aman/ lokasi pengungsian yang telah disediakan oleh petugas,

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Menggunakan masker atau kain untuk melindungi saluran pernapasan
- b. Menggunakan pakaian pelindung seperti baju lengan panjang, celana panjang serta topi.

- c. Apabila posisi kita sedang berada di dalam rumah, maka segera tutup jendela dan pintu agar abu tidak masuk ke dalam rumah. Kemudian segera keluar dan hindari lokasi dekat gunung dan mencari perlindungan ke posko aman.
- d. Hindari daerah yang berbahaya seperti sungai, lereng gunung, dan lembah karena bisa menjadi daerah aliran lahar.
- e. Kemdian, pasca gunung api meletus, segera bersihkan atap rumah dari timbunan abu, karna itu bisa membuat atap runtuh dan menimbulkan kerugian materi yang lebih besar.